

**PENGARUH PROFITABILITAS SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN****Erni Kurniasari<sup>1</sup>, Listiawati<sup>2</sup>, Siswandi<sup>3</sup>**Email: ernikurniasari8@gmail.com<sup>1</sup>, Listy234@gmail.com<sup>2</sup>, siswandi.sudar@gmail.com<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>1</sup>, Universitas Bina Bangsa<sup>2</sup>, Politeknik LP3i Jakarta<sup>3</sup>**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of Profitability and Solvency on Dividend Policy partially and simultaneously. The population in this study were food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the Indonesian Exchange during the period 2014-2018 and the sample used were seven companies based on the purposive sampling method. The results of the research show partially that Profitability has a significant effect on Dividend Policy as evidence by t-count of 3,842 greater than t-table of 2,035 and a significance value of 0,01 less than 0,05 while Solvency has no significant effect on Dividend Policy as evidence by t-count of -0.234 is greater than t-table of -2,035 and a significance value of 0,817 is greater than 0,05. Simultaneously Profitability and Solvency affect the dividend policy with the effect of 31,6% while 68,4% is influenced by other variables not examined.*

**Keywords :** Profitability, Solvency, Dividend Policy**PENDAHULUAN**

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan intern. Penentuan berapa besar bagian laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan (Sudana, 2009). Pembagian dividen yang merupakan hak dari para pemegang saham diatur dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), biasanya tidak dibagikan seluruhnya, namun sebagian digunakan kembali untuk diinvestasikan. Bagian lama yang dikembalikan kepada para pemegang saham disebut laba ditahan. Semakin besar laba ditahan, maka semakin besar pula *growth* perusahaan. Perusahaan akan makin berkembang apabila bagian laba yang ditahan makin besar, karena laba yang ditahan merupakan modal yang tersedia untuk melakukan investasi baru (Sukamulja, 2019). Sebaliknya jika semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka semakin kecil laba yang ditahan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang kontroversial karena apabila dividen ditingkatkan maka arus kas investor akan meningkat dan menguntungkan investor, apabila dividen ditingkatkan maka laba ditahan yang direinvestasi dan pertumbuhan di masa depan akan turun (Sawir, 2004). Beberapa kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan yaitu kebijakan dividen yang stabil (*stable dividen per share*), rasio konstan atas pembayaran dividen (*constant payout ratio*), kebijakan secara

kompromi (*compromise dividend policy*) dan kebijakan dividen secara residu (*residual dividend policy*) (Sugiono, 2009).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA), dimana ROA merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2017). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Penelitian Janifairus, Hidayat, dan Husaini (2013) membuktikan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan menemukan kesesuaian dengan *signalling theory* bahwa kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Wahyuni dan Hafiz (2018) membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dimana ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar maka imbalan yang diterima investor berupa pendapatan dividen semakin besar. Hasil penelitian Nurhaelis dan Yazid (2018) juga menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang mengindikasikan profitabilitas yang meningkat mengakibatkan peningkatan pada kebijakan dividen. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian Laim, Nangoy, dan Murni (2015), Astiti, Yuniarta, Sujana (2017) yang menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Kasmir, 2017). Solvabilitas menggambarkan proporsi utang perusahaan. Makin tinggi proporsi utang atas pendanaan aset perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis. Walaupun begitu, beberapa perusahaan memang memiliki pendanaan dari utang yang sangat tinggi dan hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi sektor bisnis yang memang berisiko dan dipengaruhi oleh *business maturity*. Artinya, semakin dewasa suatu bisnis maka perusahaan akan cenderung nyaman memperoleh pendanaan dari utang (Sukamulja, 2019). Kebijakan dividen menggambarkan tingkat pertumbuhan. Kita dapat mengenali tahap kehidupan perusahaan dengan cara melihat pembagian dividennya yang dicerminkan dengan *Dividen Payout Ratio*. Pada tahap pertumbuhan atau penurunan, perusahaan biasanya membagikan dividen rendah. Sebaliknya jika perusahaan tersebut masuk dalam

pendewasaan/pematangan, maka perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi (Sugiono, 2009). Dapat diinterpretasikan perusahaan dalam tahap dewasa dengan tingkat solvabilitas yang tinggi dapat membagikan dividen karena perusahaan dapat mengelola utang dengan baik, sehingga perusahaan tetap memiliki cukup kas untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Penelitian Nurhaelis dan Yazid (2018) mengemukakan bahwa *leverage* (DAR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) yang mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DAR pada perusahaan tidak akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan kebijakan dividen.

Penelitian ini dilakukan pada industri makanan dan minuman dikarenakan Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, hingga penyerapan tenaga kerja. Kementerian Perindustrian mencatat sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 9,71 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun dari realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun 2018 yang mencapai Rp222,3 triliun ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan secara partial dan *comprehenship*.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan secara partial dan secara *comprehenship*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas perusahaan secara simultan terhadap kebijakan dividen

#### **Identifikasi Masalah**

1. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan ?
2. Apakah tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen Perusahaan ?
3. Apakah tingkat profitabilitas dan tingkat solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen Perusahaan ?

#### **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### A. Kebijakan Deviden

Menurut Musthafa (2017), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham ditentukan dengan persentase yang disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR) dimana DPR merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih, semakin tinggi DPR akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham sebaliknya akan memperlemah internal finansial perusahaan. Menurut Sudana (2009), kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Menurut Sarngadaran dan Kumar (2011) *Dividend Payout Ratio indicates the relation dividend per equity share to earnings per equity share.*

$$DPR = \frac{\text{Dividend per equity share}}{\text{Earning per equity share}}$$

### B. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dan penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Sukamulja (2019) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan dan mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas digunakan *Return on Assets* (ROA). Dimana ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019). Menurut Kasmir (2017) ROA menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

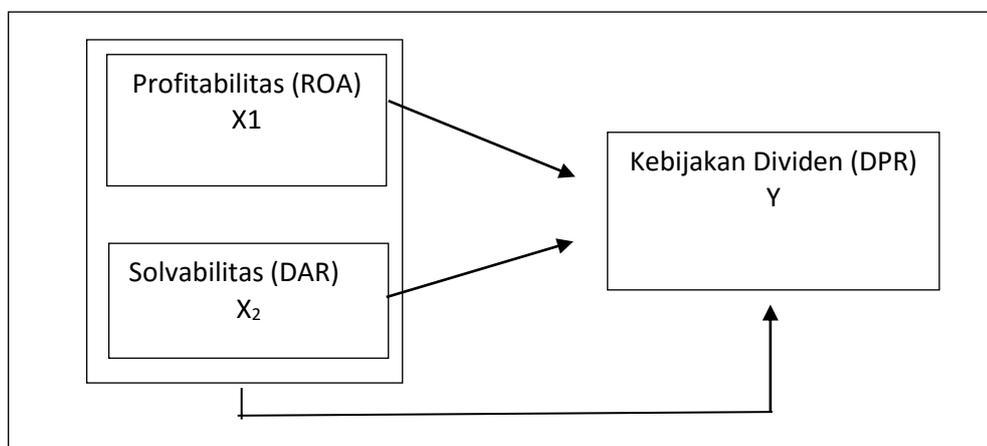
**C. Solvabilitas atau *Leverage***

Menurut Kasmir (2017), solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut Sukamulja (2019), solvabilitas mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang yang menggambarkan proporsi utang perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur Solvabilitas digunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut Sukamulja (2019), DAR penting untuk mengukur risiko bisnis, makin tinggi rasio ini maka makin tinggi risiko bisnis karena pendanaan aset dengan liabilitas lebih besar. Menurut Kasmir (2017), DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

**D. Kerangka Hipotesis**

Berdasarkan uraian disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut



Gambar 1: Kerangka Berfikir

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga tingkat Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)
- H2 : Diduga tingkat Solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

H3 : Diduga tingkat Profitabilitas (ROA) dan tingkat Solvabilitas (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018 dan sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode tahun 2014-2018, perusahaan yang memiliki laba positif pada periode tahun 2014-2018, dan perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten selama periode tahun 2014-2018.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan sumber data merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode tahun 2014-2018 yang diunduh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **C. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011).

### **D. Analisis Linear Berganda**

Teknik estimasi variabel terikat menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan dua atau lebih variabel bebas (Suliyanto, 2011).

### **E. Pengujian Statistik**

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai statistik t. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	27,80181274
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,140
	Negative	-,138
		-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		,830
Asymp. Sig. (2-tailed)		,496

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan metode kolmogorof smirnof. Nilai Kolmogorov-Smirnov 0.830 dan signifikansi 0.496 yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan data residual terdistribusi normal.

**B. Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	23,697	16,390			
1 ROA	1,497	,390	,564	,993	1,007
DAR	-,077	,329	-,034	,993	1,007

a. Dependent Variable: DPR

Dengan melihat nilai Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variable bebasnya. Nilai Tolerance untuk ROA 0,993 dan DAR=0,993 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk ROA=1,007 dan DAR=1,007 lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

**C. Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 <sup>a</sup>	,316	,273		28,65745	1,893

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Uji Autokorelasi dengan metode Durbin Watson diperoleh nilai Dubin Watson sebesar 1,893. Untuk nilai K=2 dan n=35 diperoleh nilai DL=1,343, DU=1,584, dan 4-DU=2,416 sehingga memenuhi persyaratan  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1,584 < 1,893 < 2,416$  yang artinya dalam model tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

**D. Uji Heterokedastisitas**

E. Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,197	11,615		1,308	,200
ROA	,490	,276	,300	1,775	,085
DAR	-,083	,233	-,061	-,358	,722

a. Dependent Variable: abresid

Uji Heterokedastisitas menggunakan metode Glesjer dengan meregresikan semua variable bebas terhadap nilai mutlak residualnya (Suliyanto, 2011). Dengan metode Glesjer diperoleh hasil nilai Sig variable ROA= 0,85 lebih besar dari 0,05 dan Sig variable DAR=0,722 lebih besar dari 0,05 sehingga persamaan regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**F. Uji Regresi Linear Berganda**

G. Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,697	16,390		1,446	,158
ROA	1,497	,390	,564	3,842	,001
DAR	-,077	,329	-,034	-,234	,817

a. Dependent Variable: DPR

Persamaan Regresi  $Y=23,697 + 1,497X_1 - 0,077X_2 + e$

1. Nilai Constant =23,697, artinya jika ROA bernilai 0 (nol) dan DAR bernilai 0 (nol), maka DPR akan sebesar 23,697.
2. Nilai X1= 1,497, artinya jika ROA naik sebesar 1 satuan dan DAR tetap, maka DPR akan naik sebesar 1,497 satuan.
3. Nilai X2= -0,077, artinya jika DAR naik sebesar 1 satuan dan ROA tetap, maka DPR akan turun sebesar 0,077 satuan.

**H. Uji Parsial (Uji-t )**

I. Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,697	16,390		1,446	,158
1 ROA	1,497	,390	,564	3,842	,001
DAR	-,077	,329	-,034	-,234	,817

a. Dependent Variable: DPR

Untuk variabel ROA, diperoleh nilai t hitung = 3,842 lebih besar dari t tabel = 2,03 (t hitung 3,842 > t tabel 2,035) dan nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05 (Sig 0,01 < 0,05), maka Ho ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga disimpulkan ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR. Untuk variabel DAR, diperoleh nilai t hitung DAR = -0,234 lebih besar dari t tabel = -2,035 (t hitung -0.234 > t tabel -2,035) dan signifikansi DAR = 0,817 lebih besar dari 0,05 (Sig 0,817 > 0,05) maka Ho diterima dan H<sub>2</sub> ditolak sehingga disimpulkan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

**J. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12129,000	2	6064,500	7,384	,002 <sup>b</sup>
	Residual	26279,987	32	821,250		
	Total	38408,987	34			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DAR, ROA

Berdasarkan uji simultan diperoleh nilai F hitung =7,384 lebih besar dari F tabel= 3,295 dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan H<sub>3</sub> diterima sehingga disimpulkan DAR dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap DPR (Suliyanto, 2011).

**K. Uji Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 <sup>a</sup>	,316	,273	28,65745

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

R Square atau Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,316 berarti 31,6%, berarti bahwa DPR dipengaruhi oleh DAR dan ROA sebesar 31,6% sedangkan 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model (variabel yang tidak diteliti).

**IMPLEMENTASI HASIL KAJIAN**

### A. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan uji parsial diperoleh nilai t hitung ROA lebih besar dari nilai t tabel (3,842 > 2,035) dan nilai signifikansi ROA sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Dapat diartikan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi dividen yang akan dibagikan kepada investor. Dengan profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi sehingga mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhaelis dan Yazid (2018), Wahyuni dan Hafiz (2018), Janifairus, Hidayat, dan Husaini (2013) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap DPR.

### B. Pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan uji parsial diperoleh nilai t hitung DAR = -0,234 lebih besar dari t tabel = -2,035 (t hitung -0,234 > t tabel -2,035) dan signifikansi DAR sebesar 0,817 lebih besar dari 0,05 (Sig 0,817 > 0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak sehingga disimpulkan Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan solvabilitas (DAR) tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan Kebijakan Dividen (DPR). Makin tinggi proporsi utang atas pendanaan aset perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis. Walaupun begitu, beberapa perusahaan memiliki pendanaan dari utang yang sangat tinggi dan hal itu dipengaruhi oleh *business maturity*, artinya semakin dewasa suatu bisnis maka perusahaan akan cenderung nyaman memperoleh pendanaan dari utang (Sukamulja, 2019), sehingga tingkat solvabilitas tidak mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan Nurhaelis dan Yazid (2018) yang membuktikan *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

### C. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas secara Simultan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan uji simultan diperoleh nilai F hitung = 7,384 lebih besar dari F tabel = 3,295 dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima sehingga disimpulkan Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Semakin tinggi profitabilitas maka laba bersih yang dihasilkan semakin tinggi meskipun solvabilitas juga tinggi, karena perusahaan dapat mengelola pendanaan aset dengan utang secara optimal, sehingga perusahaan mampu

menghasilkan laba bersih yang tinggi dari aset yang dimiliki, dan hal itu mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen kepada investor. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,316 yang berarti bahwa Kebijakan Dividen (DPR) dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DAR) sebesar 31,6% sedangkan 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

## PENUTUP

1. Berdasarkan uji parsial untuk variabel Profitabilitas, diperoleh nilai t hitung = 3,842 lebih besar dari t tabel = 2,035 dan nilai signifikansi sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
2. Berdasarkan uji parsial untuk variable Solvabilitas diperoleh nilai t hitung = -0,234 lebih besar dari t tabel = -2,035 dan Nilai signifikansi sebesar 0,817 lebih besar dari 0,05, maka dapat simpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
3. Berdasarkan uji simultan diperoleh nilai F hitung =7,384 lebih besar dari F tabel= 3,295 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, Ni Ketut Ari., Yuniarta, Gede Adi., dan Sujana, Edy. 2017. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Present Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Studi pada Perusahaan *Basic Industry* dan *Properti, Real Estate & Building Contruction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi* Volume: 7, No: 1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Janifairus, Jossie Basten., Hidayat, Rustam, dan Husaini, Achmad. 2013. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Assets Growth, dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 1 No. 1 . Universitas Brawijaya Malang.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Laim, Wisriati., Nangoy, Sientje C., Murni, Sri. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* Vol.3 No.1.

- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Nurhaelis, Elis dan Yazid, Helmi. 2018. Pengaruh Leverage, Profitability, Maturity, Size, dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Perbankan Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 3 No.1. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sarnadaran, M dan Kumar, S Rajitha. 2011. *Financial Analysis for Management Decisions*. PHI Learning Private Limited. New Delhi.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* Cetakan I. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Penerbit ANDI dan BPFE. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wahyuni, Sri Fitri dan Hafiz, Muhammad Shareza. 2018. Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 1 No 2. STIE Al-Washliyah Sibolga.

<https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiu>

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>